

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengolahan terhadap data penelitian maka peneliti membuat beberapa kesimpulan dari hasil penelitian. Merujuk dari rumusan masalah, tujuan penelitian, temuan dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Budaya mutu sekolah yang diterapkan oleh kepala SD Negeri di Kota Kendari dikategorikan **sangat tinggi**. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan melalui beberapa dimensi, yakni: kualitas kerja, tepat waktu, inisiatif, kemampuan dan komunikasi yang diukur dengan menggunakan *Weighted Means Score* (WMS). Hal ini terlihat pada hasil penilaian indikator budaya mutu sekolah yang memiliki kecenderungan positif. Budaya mutu sekolah yang kondusif di lingkungan organisasi sekolah akan nampak secara jelas melalui inisiatif dari seorang kepala sekolah dan anggotanya yang terdiri dari terciptanya kerjasama efektif, kemampuan berpikir rasional, dan kemampuan untuk melakukan inisiatif dapat menjadi trigger bagi tumbuhnya budaya mutu sekolah yang baik, dengan didukung oleh kualitas kerja, tepat waktu, kemampuan, dan komunikasi. Inisiatif merupakan bagian yang tak terpisahkan dari budaya mutu sekolah, keberadaannya dapat mempengaruhi kondisi budaya sekolah dalam menciptakan dan mengembangkan kualitas pendidikan sesuai harapan dan tujuan sekolah yang tercantum dalam visi dan misi sekolah.

Kepemimpinan berbasis nilai budaya lokal yang diterapkan oleh kepala SD Negeri di Kota Kendari, terlihat dari hasil perhitungan melalui beberapa dimensi, yakni: personal values, moral komitmen, dan efektivitas pemimpin, diukur dengan menggunakan *Weighted Means Score* (WMS) berada pada kategori **sangat tinggi**. Hal ini terlihat pada hasil penilaian indikator kepemimpinan berbasis nilai budaya lokal yang memiliki kecenderungan hasil yang positif. Meski kepemimpinan berbasis nilai budaya lokal menekankan pada personal values seorang pemimpin namun efektivitas kepemimpinan menjadi barometer utama keberhasilan dari

seorang pemimpin yang didukung dengan moral komitmen yang kuat. Kepemimpinan berbasis nilai budaya lokal akan terlihat jelas keberadaannya melalui efektifitas kepemimpinan di sekolah. Efektifitas seorang pemimpin merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kepemimpinan berbasis nilai budaya lokal, keberadaannya dapat mempengaruhi kreatifitas seorang pemimpin sekolah dalam menciptakan dan mengembangkan kualitas pendidikan.

Iklm sekolah yang diciptakan oleh anggota organisasi SD Negeri Kota Kendari, dapat diketahui dari analisa beberapa dimensi, yakni: iklim keterbukaan, iklim kesehatan, dan iklim kewargaan, diukur dengan menggunakan *Weighted Means Score* (WMS) berada pada kategori **sangat tinggi**. Hal ini terlihat pada hasil penilaian indicator iklim sekolah yang memiliki kecenderungan hasil yang positif. Barometer Iklim sekolah yang kondusif adalah gabungan dari iklim keterbukaan seorang pemimpin terhadap anggotanya, Iklim keterbukaan dalam lingkungan organisasi sekolah terdiri perilaku seorang pemimpin yang suportif, perilaku guru yang semangat, kuat dan menunjukkan kesenangan, dan perilaku guru terhadap siswa. Iklim keterbukaan merupakan salah satu bagian terpenting dalam terciptanya suasana iklim sekolah yang kondusif. keberadaannya dapat mempengaruhi warga sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah sesuai harapan dan tujuan sekolah. Jika kondisi lingkungan sekolah tertutup maka dapat mempengaruhi pelaksanaan visi misi sekolah sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai. Karena iklim sekolah menekankan pada iklim keterbukaan yang menjadi tolak ukur terciptanya iklim lingkungan yang aman, nyaman dan lingkungan yang sehat.

5.2 IMPLIKASI

Implikasi dari hasil penelitian meliputi:

1. Dari variabel budaya mutu sekolah terdapat deimensi yang masih rendah capaian pelaksanaannya, yakni dimensi inisiatif, yang meliputi indikator kemampuan kepala sekolah untuk berinisiatif, menciptakan kerjasama yang efektif, dan kemampuan berpikir rasional. Rendahnya pelaksanaan inisiatif dalam lingkungan sekolah ini perlu ditingkatkan karena Inisiatif merupakan

Sadidul Iqabe, 2017

PENGARUH KEPEMIMPINAN BERBASIS NILAI BUDAYA LOKAL DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP BUDAYA MUTU SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai bagian yang tak terpisahkan dari budaya mutu sekolah. keberadaannya perlu ditingkatkan bersama dengan dimensi komunikasi, kemampuan, ketepatan waktu dan kualitas kerja. Jika anggota organisasi sekolah tidak memiliki inisiatif yang tinggi untuk mengembangkan kualitas pendidikan di sekolah maka hampir dipastikan budaya mutu di sekolah tidak kondusif, sehingga akan berdampak pada ke pelaksanaan visi, misi dan tujuan sekolah. Untuk meningkatkan inisiatif kepala sekolah atau seluruh anggota organisasi sekolah perlu melakukan inisiatif, kerjasama yang efektif dan kemampuan berpikir rasional. Salah satu yang dapat menjadikan pelaksanaan inisiatif dapat meningkat adalah kerja sama yang efektif dalam lingkungan organisasi sekolah. karena dengan kerjasama antara pimpinan dan bawahan dalam organisasi sekolah visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan baik.

2. Dari variabel kepemimpinan berbasis nilai budaya lokal terdapat dimensi yang masih rendah capaian pelaksanaannya, yakni dimensi efektivitas pemimpin. Pemimpin itu diukur dari hasil efektivitas, dan efektivitas kepemimpinan dalam pendidikan saat ini masih rendah. Dipandang perlu untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan dengan memiliki dan menerapkan nilai-nilai budaya lokal yang menjadi filosofi masyarakat setempat. Jika pemimpin tidak dapat mewujudkan efektifitas kepemimpinan dalam organisasi sekolah maka dapat mempengaruhi pelaksanaan visi misi sekolah sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai. Efektifitas seorang pemimpin merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kepemimpinan berbasis nilai budaya lokal, keberadaannya dapat mempengaruhi kreatifitas seorang pemimpin sekolah dalam menciptakan dan mengembangkan kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dipandang perlu untuk melakukan inisiatif, kerjasama yang efektif dan kemampuan berpikir rasional. Untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan, seorang pemimpin dipandang perlu untuk memiliki keterampilan dalam mendelegasikan wewenang/tugas kepada bawahan melalui membangun kepercayaan pada bawahannya untuk

membantu meringankan tugasnya dan juga mengurangi kecemburuan sosial dalam organisasi

3. Dari variabel iklim sekolah terdapat dimensi yang masih rendah capaian pelaksanaannya, yakni dimensi iklim keterbukaan. Meski kepemimpinannya sudah berdasar nilai budaya lokal, komunikasi dalam sekolah sudah bagus, namun apabila dalam iklim lingkungan organisasinya masih menekan keterbukaan maka kurang berarti. Hal ini tidak bisa dibiarkan lebih lama karena akan mempengaruhi pada pelaksanaan visi, misi sekolah sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai. Karena iklim sekolah menekankan pada iklim keterbukaan yang menjadi tolak ukur terciptanya iklim lingkungan yang aman, nyaman dan lingkungan yang sehat. Iklim keterbukaan merupakan bagian terpenting dalam terciptanya suasana iklim sekolah yang kondusif. keberadaannya dapat mempengaruhi warga sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang diharapkan oleh sekolah. Untuk menciptakan kondisi keterbukaan dalam organisasi sekolah, kepala sekolah dipandang perlu untuk memiliki sikap suportif dalam organisasi sekolah, mendukung dan mengawasi perilaku guru yang semangat, kuat dan menunjukkan kesenangan, dan mendukung dan mengawasi perilaku guru terhadap siswa.

5.3 REKOMENDASI

Dari beberapa kesimpulan dan implikasi sebelumnya, yang merupakan jawaban dari permasalahan penelitian melalui pengujian hipotesis, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai bahan informasi dan tindak lanjut dari penelitian ini. Adapun rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya membangun hubungan kerjasama yang efektif dalam organisasi sekolah, khususnya dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan disekolah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam sebuah sekolah dapat terwujud dengan terciptanya budaya mutu di sekolah. Dalam rangka mewujudkan budaya mutu sekolah yang efektif diperlukan campur tangan dari seorang pemimpin yang telah memiliki inisiatif tinggi. Dalam

Sadidul Iqabe, 2017

PENGARUH KEPEMIMPINAN BERBASIS NILAI BUDAYA LOKAL DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP BUDAYA MUTU SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rangka meningkatkan inisiatif kepala sekolah atau seluruh anggota organisasi di sekolah hendaknya perlu melakukan inisiatif, kerjasama yang efektif dan kemampuan berpikir rasional.

2. Behasil dengan tidaknya seorang pemimpin diukur dari hasil efektivitas kepemimpinannya, namun pada kenyataannya kondisi efektivitas pemimpin saat ini masih belum mampu diwujudkan pemimpin di sekolah. Meskipun Kepemimpinan berbasis nilai budaya lokal menekankan pada personal values namun efektivitas kepemimpinan menjadi barometer utama keberhasilan dari seorang pemimpin yang didukung oleh moral komitmen yang kuat. Untuk meningkatkan efektifitas kepemimpinan dalam organisasi sekolah, hendaknya pemimpin memiliki kemampuan dalam mengelola waktu serta mampu mendelegasikan wewenang atau jabatan kepada bawahannya dengan menanamkan nilai-nilai budaya lokal yang ada. Karena nilai budaya lokal sangat membantu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dari seorang pemimpin.
3. Dalam rangka menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan kondusif hendaknya kepala sekolah dapat menciptakan suasana keterbukaan dalam mengelola lembaga pendidikan dengan menerapkan nilai budaya lokal yang ada. Karena hal yang paling utama dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif adalah suasana keterbukaan dari seorang pemimpin pendidikan. Suasana keterbukaan dapat terwujud manakala setiap anggota organisasi memiliki dan menerapkan nilai-nilai budaya lokal tersebut dalam organisasi sekolah. Untuk meningkatkan suasana keterbukaan dalam lingkungan organisasi sekolah maka perlu adanya sikap dari seorang kepala sekolah yang suportif, perilaku guru yang senantiasa semangat, kuat dan selalumenunjukkan kesenagannya terhadap tugas yang diemban dan memperbaiki perilaku guru terhadap siswanya.